

## **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Agung Slamet Prasetyo, Lilik Ambarwati**  
Program Studi Akuntansi STIE Widya Wiwaha  
agungsp@stieww.ac.id

### **Abstract**

*This research is entitled "the Influence of Accounting Information Systems on the Performance of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. This research is conducted to determine and analyze the Influence of the application of accounting information systems on the measurement of the performance of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. There are 70 samples taken by applying the purposive sampling method, which includes the criteria for MSMEs that apply accounting information systems and specifically focus on culinary, fashion and craft sectors. Data are collected by using a questionnaire that has been tested for its validity and reliability, and then distributed to the respondents. The results of this study indicate that the accounting information system variable has a significant positive effect on the performance of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. The results of the analysis reveal that the regression coefficient value is 0.532, showing that the accounting information system has a positive influence on the performance of MSMEs, meaning that the better use of accounting information systems at MSMEs results in the better performance of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. The accounting information system has an influence on the performance of MSMEs in the Special Region of Yogyakarta as much as 43.5% and the remaining 56.5% is a contribution from other variables which are not included in this study.*

**Key words:** *accounting information system, MSME performance*

### **PENDAHULUAN**

UMKM telah dipilih oleh sebagian besar masyarakat Indonesia untuk keluar dari masalah-masalah sosial. Kontribusi UMKM yang begitu besar dalam pembangunan ekonomi, perlu didukung dengan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM. Peran sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu Negara (Audretch, et al,2009). Hal ini terbukti dari setiap tahunnya UMKM mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Di tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha (Kemenkeu, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami jumlah peningkatan. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan jumlah pelaku UMKM sebanyak 25.552 (Bapedda, 2021).

Seperti halnya UMKM di Indonesia yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Walaupun perkembangan jumlah UMKM diprediksi akan terus mengalami peningkatan namun pada kenyataannya belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dari UMKM itu sendiri. Permasalahan klasik dari UMKM yang paling sering terjadi adalah modal yang terbatas. Pelaku UMKM mungkin mempunyai banyak ide bisnis agar bisa mengembangkan usahanya, tetapi harus terhenti ketika tidak ada tambahan modal (Prita, 2020). Ribuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta belum bisa 'naik kelas' lantaran mereka belum masih bisa mengakses permodalan dari perbankan. Kesalahan manajemen keuangan masih menjadi kendala perbankan memberikan kredit ke mereka dimana salah satu penyebabnya adalah UMKM ini tidak bisa membuat laporan keuangan seperti yang distandarkan oleh perbankan. Ribuan UMKM ini belum memahami laporan keuangan yang baik, padahal laporan keuangan menjadi salah satu tolok ukur perbankan dalam menyetujui pengajuan kredit kalangan UMKM tersebut (Jogja, 2018). Disinilah pentingnya sistem informasi akuntansi bagi UMKM, karena dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya (Prastika, 2019). Menurut Mourougane (dalam Juita, 2016) memperbaiki penyediaan informasi khususnya keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan dapat memfasilitasi akses UMKM kepada pembiayaan. Tentu saja hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi ketidakpastian informasi dan mendorong pemberian pinjaman yang didasari oleh laporan keuangan yang baik dari pihak peminjam. Oleh karena itu penting bagi UMKM untuk memperbaiki sistem informasi akuntansinya.

Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan membuat pengendalian internal (Paulus, 2016). Dalam kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Linawati et al, 2015).

Atas fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta dengan fokus kepada UMKM yang bergerak dalam bidang industri kreatif. Berdasarkan pemetaan industri kreatif yang dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia antara lain periklanan, arsitektur, barang seni, kerajinan, desain, fashion, video, film, dan fotografi, permainan interaktif, music seni pertunjukan, penerbitan, dan percetakan, penerbitan buku, jurnal, Koran, layanan computer, dan piranti lunak serta teknologi informasi. Namun penelitian ini menitikberatkan pada jenis industri kreatif yang terbesar di Yogyakarta Menurut Dinas Koperasi dan UMKM DIY tahun 2021 yaitu bidang kerajinan, kuliner, dan fashion.

## **KAJIAN TEORI**

### **UMKM di Indonesia**

Secara umum UMKM merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi, dengan teknologi dan pengelolaan yang masih sederhana, bersifat usaha keluarga dan posisi kunci usaha sepenuhnya dipegang pemilik, dalam artian usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya, setelah berkembang cukup besar, barulah pemilik UMKM akan memperkerjakan penduduk sekitarnya (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Sedangkan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha mikro memiliki jumlah

tenaga kerja >5 orang. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20-29 orang.

UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan, atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Adapun kriteria yang termasuk kedalam UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah, dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima Puluh Milyar Rupiah).

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Krismiaji, 2015) sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem digunakan untuk mengolah data dan transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, pengoperasian bisnis serta pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi berguna untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin sehingga menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi yang dihasilkan tersebut dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, membuat laporan internal dan eksternal, merencanakan strategi untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, dan membuat pengendalian internal (Paulus, 2016).

Pada prinsipnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Kesimpulannya bahwa sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan (Prastika, 2019). Menurut Romney & Steinbart, 2015 (dalam Yulianto, 2019) menyebutkan ada enam komponen utama dalam kegiatan sistem informasi akuntansi yang diuraikan sebagai berikut. orang yang menggunakan sistem, prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya, perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data, infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi. Enam komponen tersebut sangat berguna bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengelola sumber daya, data, dan pengendalian internal yang ada.

Prinsipnya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Berikut ini beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar: (1) Informasi kinerja perusahaan, (2) Informasi penghitungan pajak, (3) Informasi posisi dana perusahaan, (4) Informasi perubahan modal pemilik, (5) Informasi pemasukan dan pengeluaran kas, (6) Informasi perencanaan kegiatan, (7) Informasi besaran biaya.

### **Kinerja**

Menurut Sutrisno, 2016 (dalam Nanda, 2020), kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan menurut Sutrisno, 2016 (dalam Nanda 2020) yaitu :

- 1) Efektivitas dan Efisiensi  
Dalam hubungannya dengan kinerja organisasi, maka ukuran baik buruknya kinerja diukur oleh efektivitas dan efisiensi. Dikatakan efektif bila mencapai tujuan, dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan.
- 2) Otoritas dan Tanggung jawab  
Dalam organisasi yang baik, wewenang dan tanggung jawab telah didelegasikan dengan baik, tanpa adanya tumpang tindih tugas. Masing-masing karyawan yang ada dalam organisasi mengetahui apa yang menjadi haknya dan tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam suatu organisasi akan mendukung kinerja karyawan tersebut.

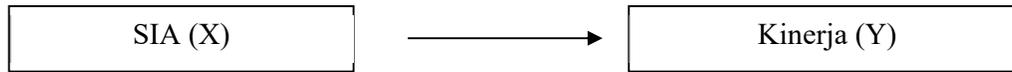
### **Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja UMKM**

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi memberikan bantuan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi yang baik harus memiliki prinsip-prinsip kesesuaian desain sistem dengan tujuan sistem informasi dan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi dirancang dan dilaksanakan pada dasarnya untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan. Dari hasil sistem informasi akuntansi ini akan diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan (Prastika, 2019). Hasil penelitian (Kadek dan Agung, 2014)

menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individu. Variabel sistem informasi akuntansi sebesar 34,5% berpengaruh terhadap variabel kinerja individu pada UMKM di Kecamatan Nusa Penida.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X) dan variabel dependen yaitu kinerja (Y), diperhatikan dengan kerangka konseptual yang tercermin pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Teori



Berdasarkan penelitian di atas dan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

*Ha: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM*

## METODA PENELITIAN

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sedangkan sampel adalah bagian populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili (Gendro Wiyono, 2011:76). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di industri kreatif (kuliner, fashion, dan kerajinan) yang berstatus aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di industri kreatif yang berstatus aktif di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria yang digunakan adalah UMKM yang memiliki kriteria karyawan atau pemilik UMKM pada sector kuliner, fashion, dan kerajinan yang berstatus aktif dan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan cara menyebar langsung kuesioner kepada responden terpilih. Instrumen penelitian menggunakan skala likert, terdiri dari sejumlah pernyataan diajukan kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu sistem informasi akuntansi (Y) dan variabel independen yaitu kinerja (X). Variabel sistem informai akuntansi diukur dengan 4 pertanyaan dan variabel kinerja diukur dengan 6 pertanyaan.

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian terdahulu. Ada enam item yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan yaitu:

1. Pemanfaatan SIA
2. Kualitas SIA
3. Keamanan SIA
4. Sarana Pendukung

Instrumen keberlangsungan usaha yang dituangkan dalam tujuh item yang digunakan untuk mengukur keberlangsungan usaha yaitu:

1. Perencanaan
2. Investigasi
3. Koordinasi
4. Evaluasi
5. Pengawasan
6. Pengaturan Staff (Staffing)
7. Negosiasi
8. Perwakilan

### Analisis Data

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu mengukur hal yang ingin diukur melalui kuesioner. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner.

Metoda analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Model regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Catatan:

Y = Keberlangsungan Usaha

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Pengetahuan Keuangan

Uji t statistik untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui melalui besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R2 (R-Square).

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami jumlah peningkatan. Pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan jumlah pelaku UMKM sebanyak 25.552 (Disperindagkop DIY, 2020)

Dinas UMKM DIY membangun pasar online bernama SiBakul Jogja. Dengan adanya SiBakul ini diharapkan mampu memudahkan pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. SiBakul Jogja adalah pusat data Koperasi dan UMKM Pemda DIY dimana seluruh kegiatan Pembinaan Koperasi dan UMKM di wilayah DIY wajib terintegrasi dengan sistem data SiBakul Jogja, sehingga dapat menjaga soliditas, keterbaruan, akurasi dan integritas data Koperasi dan UMKM yang sangat membantu memberi gambaran yang tepat Postur Kekuatan Koperasi dan UMKM di wilayah DIY, sehingga kegiatan Pembinaan Koperasi maupun UMKM dapat diarahkan secara tepat efektif dan berdampak Wisnu Hermawan selaku Kepala Bidang Layanan Kewirausahaan Koperasi UMKM DIY bahwa pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kebijakan meliputi pembangunan pasar online bernama SiBakul Jogja, menggandeng platform online untuk mempermudah distribusi produk UMKM, mempermudah akses dalam membuka usaha, sosialisasi

protokol kesehatan bersama pelaku UMKM, pelatihan business plan, dan memfasilitasi Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) melalui Online Single Submission (OSS).

Penelitian ini berfokus pada UMKM sektor kuliner, fashion dan kerajinan. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang paling potensi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data SiBakul didapatkan data tabel sebagai berikut:

**Tabel Rekapitulasi Data UMKM**

No	Sektor	Jumlah
1	Kuliner	879
2	Fashion	150
3	Kerajinan	34

Sumber: SiBakul, 2021

Difokuskan pada sektor- sektor tersebut karena ketiga sektor UMKM tersebut sangat dekat dengan Yogyakarta. Dimana Yogyakarta merupakan destinasi wisata yang sangat berkaitan dengan sektor tersebut. Data di atas menjelaskan bahwa UMKM di bidang kuliner, fashion, dan kerajinan jumlahnya cukup banyak, namun data UMKM yang disajikan pada SiBakul tidak semuanya aktif. Dibuktikan dengan sudah tidak adanya UMKM saat survei lokasi dan banyaknya nomor UMKM yang tidak aktif. Dari data yang disajikan di SiBakul rata-rata belum menggunakan sistem informasi akuntansi, hal itu terbukti ketika dilakukan pengisian kuesioner beberapa menyebutkan belum menggunakan sistem informasi akuntansi dengan alasan usaha masih skala kecil dan masih menggunakan sistem manual.

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengetahui pendapat responden terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di ataupun karyawan pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun UMKM yang akan diteliti adalah UMKM yang sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam usahanya. Berdasarkan informasi yang diambil dari SiBakul didapatkan responden yang bersedia diberikan kuesioner sebanyak 215 yang terdiri dari sektor kuliner, fashion, dan juga kerajinan.

Dari 215 kuesioner tersebut yang terdiri dari 170 UMKM pada sektor kuliner, 30 UMKM pada sektor fashion dan sebanyak 15 UMKM pada sektor kerajinan. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 129 kuesioner, dengan 70 UMKM yang sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi sehingga data dapat diolah dan terdapat 59 UMKM yang masih manual sehingga data tidak dapat diolah. Dari 70 data terdapat responden sebanyak 6 UMKM pada sektor fashion atau sebesar 8%, sedangkan pada sektor kerajinan sebanyak 4 UMKM atau sebesar 6%, dan yang terakhir sektor kuliner sebanyak 60 UMKM atau sebesar 86%.

### Uji Kualitas Data

Berdasarkan uji validitas data menunjukkan bahwa hasil uji validitas seluruh pertanyaan baik pada variabel sistem informasi akuntansi maupun pada variabel kinerja UMKM dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.  $R$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 70 menunjukkan nilai sebesar 0,235. Uji validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dinyatakan valid. Jika uji validitas sudah dipenuhi maka butir pertanyaan sudah dapat digunakan sebagai alat ukur.

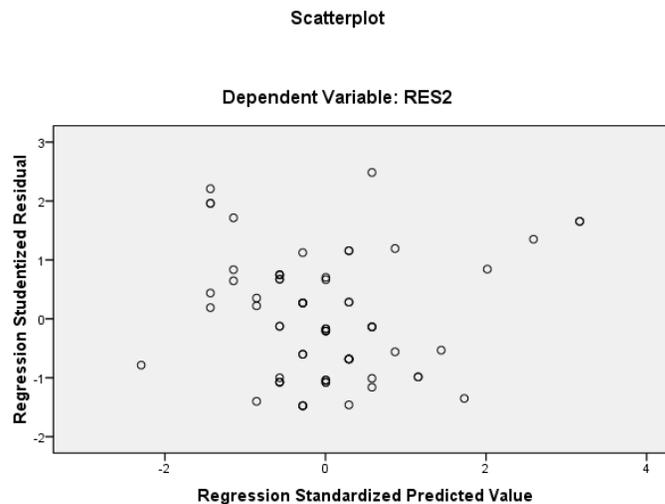
Berdasarkan uji reliabilitas data, variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai Cronbach's alpha 0,829 yaitu lebih dari 0,70 dan variabel kinerja UMKM menunjukkan nilai

Cronbach's alpha 0,837 yaitu lebih dari 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel atau memberikan jawaban yang konsisten.

Berdasarkan uji normalitas one sample kormogorof Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,816 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji lineritas, nilai signifikansi sebesar 0,93. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel adalah linier.

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga uji heterokedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Regresi Linear Sederhana

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.651	2.976		3.915	.000
Sistem Informasi Akuntansi	.532	.072	.666	7.363	.000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel diatas maka persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 11,651 + 0,532X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut,

- 1) Konstanta sebesar 11,651 menunjukkan bahwa jika nilai konsisten variabel kinerja UMKM adalah sebesar 11,651.
- 2) Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,532 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sistem informasi akuntansi, maka nilai kinerja UMKM bertambah sebesar 0,532. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

## 2. Uji Signifikansi

Tabel Hasil Uji Signifikansi  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	236.642	1	236.642	54.209	.000 <sup>a</sup>
Residual	296.843	68	4.365		
Total	533.486	69			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel diatas maka pengambilan keputusan pada regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel ANOVA sebesar 0,000 yakni  $\leq 0,05$  maka  $H_1$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

## 3. Uji T

Tabel Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.651	2.976		3.915	.000
Sistem Informasi Akuntansi	.532	.072	.666	7.363	.000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas, maka pengambilan keputusan pada regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

Berdasarkan nilai t pada tabel *Coefficients* diketahui t hitung sebesar 7,363. Sedangkan t tabel dengan berdasar pada tabel distribusi nilai sebesar 1,997. Dari rincian di atas dapat bahwa t hitung sebesar 7,363 lebih dari t tabel sebesar 1,997. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.435	2.089

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, maka diketahui nilai *adjusted R square* adalah 0,435 yang artinya kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan keterlibatan sistem informasi akuntansi sebesar 0,435 atau 43,5% sisanya jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05. Dan berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 7,363 lebih dari t tabel sebesar 1,997. Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi **berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM atau  $H_a$  diterima.**

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prastika & Djauhar), (Irzal & Mulia, 2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Kandek & Agung, 2014). Adapun penelitian yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Titis & Marsdenia, 2016). Titis menarik kesimpulan bahwa dari penelitiannya belum dapat diketahui bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap masing-masing kategori UMKM (mikro, kecil atau menengah) karena sampel yang digunakan belum mengkategorikan UMKM tersebut.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t test, diperoleh t hitung  $7,363 > t$  tabel 1,997, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti bahwa SIA berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $R^2 = 43,5\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel sistem informasi akuntansi dalam menjelaskan atau memberikan sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kinerja UMKM yang dapat dijelaskan oleh variabel X (sistem informasi akuntansi) sebesar 43,5%, sedangkan sisanya yaitu 56,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti motivasi kerja, pelatihan, pengetahuan akuntansi dan lain-lain.

## Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku usaha khususnya UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan agar selalu mengadakan pelatihan terencana secara rutin dan mendorong untuk meningkatkan jenjang pendidikan seluruh pegawainya agar dapat lebih memahami tentang sistem informasi akuntansi yang digunakan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas lingkup penelitian (wilayah penelitian), memperbanyak sampel, pemilihan sampel yang acak, dan pengumpulan data dengan kuesioner diikuti dengan metode observasi/pengamatan langsung kepada objek (metode eksperimen), sehingga hasil penelitian lebih optimal, terhindar dari bias responden atau rendahnya response rate, serta dapat digeneralisasikan dan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kesesuaian yang terjadi dalam UMKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain sebagai variabel independen maupun variabel moderating, karena kinerja UMKM tidak hanya dapat diukur dengan penerapan SIA namun dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, pelatihan dan lain-lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitasari, F. (2018). IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Doctoral dissertation, STIE PGRI DEWANTARA)
- Bappeda. (2021). Dataku. Diakses 7 Februari 2021, dari <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/>
- Disperindagkop. (2021). SiBakul Jogja. Diakses pada 8 November 2020, dari <https://sibakuljogja.jogjaprovo.go.id/web/>
- Endiana, I. D. M., & Sudiartana, I. M. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu dan Kinerja UMKM Pengrajin Perak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 6(4).
- Firdarini, K. C., & Kundala, M. M. (2018). Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha.
- Ghozali, P. H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*.
- Jogja, T. (2018, April 23). Ribuan UMKM di Yogyakarta Kesulitan Naik Kelas. Dipetik November 10, 2020, dari kumparan.com: <https://kumparan.com/tugujogja/ribuan-umkm-di-yogyakarta-kesulitan-naik-kelas/full>
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1).
- Kemenkeu. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Diakses pada 8 November 2020. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Krismiaji, D. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (Empat)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Linawati, E., Mitha, M., & Restuti, D. (2015). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU. Vol.2 No.1 May 2015, 2, 145-149.

- Mauliansyah, T. I. R., & Saputra, M. (2019). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 602-612.
- Meiliana, K., & Dewi, A. (2015). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. *MODUS Vol.27 (1)*: 29-40, 2015, 27, 29-40.
- Nanda, A. D., & Hidajat, T. (2020). INVESTIGASI TENTANG BUDAYA ORGANISASI, KEPUASAN KERJA, DAN KINERJA KARYAWAN MELALUI KOMITMEN ORGANISASI KARYAWAN BANK BJB CABANG TEGAL. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 43-53.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2015). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial (Keenam ed.)*. Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada University Press.
- Pangestu Subagyo, D. (2011). *Statistika Induktif (Edisi 5)*. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Paulus, A. (2017). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Siloam Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Prastika, N. E., & Purnomo, D. E. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *Jurnal LITBANG Kota Pekalongan*, 7.
- Prita, I. (2020). Masalah Yang Sering Menghambat UMKM. *Idwebhost.Com*. Diakses pada 2 Noveber 2020, dari <https://idwebhost.com/blog/masalah-yang-sering-menghambat-umkm/>
- Pusparani, N. (2017). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP BUDGETARY SLACK (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun anggaran 2017) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Suaryana, I. G. A. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 14-26.
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2).
- Yulianto, M. H., & Djuhari, D. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan Pada CV. Tri Kencana Cilegon-Banten. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 40-51.